

# PELATIHAN MANAJEMEN KAS DALAM MENGHADAPI MUNCULNYA RESESI EKONOMI DI-ERA PANDEMI COVID-19 PADA HOME INDUSTRI DI PALEMBANG

Sri Maryati<sup>1)</sup>, Yusnaini<sup>2)</sup>, Anisa Listya<sup>3)</sup>, Dwirini<sup>4)</sup>

<sup>1),2),3),4)</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Sriwijaya  
Email : [maryatisri@fe.unsri.ac.id](mailto:maryatisri@fe.unsri.ac.id)<sup>1)</sup>, [yusnaini@fe.unsri.ac.id](mailto:yusnaini@fe.unsri.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[listya\\_anisa@fe.unsri.ac.id](mailto:listya_anisa@fe.unsri.ac.id)<sup>3)</sup>, [dwirini@unsri.ac.id](mailto:dwirini@unsri.ac.id)<sup>4)</sup>

## ABSTRAK

Salah satu pihak yang merasakan dampak buruk dari COVID-19 adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada UU No. 20/200 disebutkan bahwa UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Dalam beberapa krisis yang sempat terjadi sebelumnya, para pelaku UMKM bisa menjadi salah satu sektor yang kebal atau bahkan menjadi tulang punggung pendorong ekonomi nasional. Namun, pada saat pandemi Covid-19, pelaku UMKM menjadi pihak yang paling terdampak dan bahkan telah merugi cukup dalam karena terjadi penurunan penjualan. Untuk meminimalisir terjadinya penutupan usaha ada berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan agar bisnis tetap berjalan dengan baik selama wabah Covid-19 diantaranya dengan melakukan manajemen kas, mengingat di era covid-19 ini beberapa industry terdampak efek tersebut dan ditambah lagi Negara akan menghadapi gejala resesi jika Negara mengalami minus keuangan pada dua kuartal secara berturut-turut. Manajemen kas terutama laporan penerimaan dan pengeluaran kas berperan penting untuk memprediksi kondisi kesehatan keuangan para UMKM khususnya songket. Hal tersebut didukung dengan kondisi Covid-19 karena melemahnya daya beli masyarakat dan gerak para UMKM untuk mempromosikan produknya. Pengabdian ini dilakukan pada UMKM Songket di Kota Palembang. Pengabdian ini terdiri dari tahap perencanaan, kegiatan dan evaluasi atau monitoring. Hasil dari tahapan kegiatan yang dilakukan, dampak secara langsung bagi UMKM Songket Palembang yaitu kemampuan para pengelola dalam membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas serta dapat mengetahui kondisi kesehatan financial yang dimiliki untuk pembiayaan usaha nya secara berkelanjutan khususnya kas.

**Kata kunci:** UMKM, Covid-19, Manajemen Kas

## 1. PENDAHULUAN

Penyebaran virus SARS-Cov2 yang menyebabkan penyakit COVID 19, mulai memasuki Indonesia di awal maret 2020 ini. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penutupan permanen bisnis kecil. Data statistik menunjukkan bahwa ancaman gelombang kedua juga sangat nyata. Pemilik usaha kecil harus bersiap untuk menavigasi lockdown putaran kedua. Mengharapkan yang terbaik tidak berarti mengabaikan untuk mempersiapkan yang terburuk. Sementara kita semua menunggu dengan penuh semangat untuk dunia pasca-pandemi, tampaknya keadaan normal baru telah tiba. Meskipun banyak bisnis dibuka kembali, banyak dengan kapasitas terbatas, perlu diingat pandemi masih jauh dari kata selesai

Virus Corona atau Covid-19 berdampak kepada perekonomian negara. Ketika banyak pelaku usaha besar yang merasakan dampak dari Corona, bayangkan bagaimana dampak yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Saat ini sudah banyak pelaku UMKM yang terkena dampak bahkan menjadi salah satu sektor paling rentan kena hantamannya. Sektor *food and beverage* (F&B) merupakan salah satu sektor usaha yang langsung merasakan dampak dari imbauan agar masyarakat mengurangi kegiatan di tempat-tempat keramaian. Selain itu sector non-food and beverage pun juga ikut terimbas adanya PSBB. Tidak bias dipungkiri lagi jika pada saat kondisi seperti itu yang terpenting adalah kecukupan gizi dan kebersihan tubuh agar tetap kuat

menghadapi virus. Karena hal tersebut konsumen pada sektor-sektor non-food dan beverage beralih pada sector yang lebih lebih mengutamakan keselamatan terhadap virus.

Menurut beberapa pemilik usaha, saat ini harga bahan baku semakin mahal, terjadi penurunan produksi atau sedikit, menyebabkan omzet menurun drastis dari biasanya. Untuk mengatasinya hal tersebut sekarang mereka memanfaatkan promosi penjualan dengan memberi diskon dan media online. Pemasaran melalui media sosial (medsos) kini dimanfaatkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja penjualan produknya, mulai dari media Instagram, *e-commerce*, *WhatsApp Business*, dan berbagai platform lainnya. Di masa seperti ini, pelaku UMKM dianjurkan untuk memperkuat keberadaan usahanya dalam ekosistem digital. Hal ini karena imbauan Pemerintah agar masyarakat tetap #dirumahaja untuk menekan laju penyebaran COVID-19. Selain itu, dengan banyaknya perusahaan yang memberlakukan *Work From Home* bagi karyawannya serta didukung dengan imbauan #dirumahaja, membuat para konsumen akan lebih sering untuk berbelanja secara daring (online). Inilah peluang pasar yang harus dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM untuk bertahan di tengah pandemi COVID-19.

Pemerintah pun mulai memikirkan berbagai cara untuk mengatasi pandemi ini. Kebijakan itu berupa dengan menambah belanja APBN 2020 senilai Rp405,1 triliun, memprioritaskan anggaran di bidang kesehatan, memprioritaskan anggaran untuk perlindungan sosial, memprioritaskan anggaran untuk insentif dunia usaha, prioritas di bidang non-fiskal, revisi batas maksimal defisit APBN, dan kebijakan moneter. Namun dampak buruk dari COVID-19 tidak dapat dihindari sepenuhnya.

Salah satu pihak yang merasakan dampak buruk dari COVID-19 adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada UU No. 20/200 disebutkan bahwa UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Pada saat ini, UMKM mengeluh bahkan ada yang menggugat presiden Joko Widodo. Pelaku UMKM merasa bahwa tindakan pemerintah sangatlah lambat sehingga mereka merasa kecewa dan dirugikan.

Karantina Wilayah dan PSBB memang sangat dianjurkan untuk memutus mata rantai dari COVID-19 namun kita perlu ingat setiap kebijakan selalu memiliki sisi positif dan sisi negatifnya, seperti banyak tenaga kerja yang di PHK, dan perekonomian melambat. Salah satu sektor yang kesulitan menahan dampak COVID-19 adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Aset terbesar dalam usaha mikro sebanyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta. Perbedaan usaha mikro dengan jenis usaha lainnya (PT misalnya) adalah bentuk dan mekanisme perizinannya yang berbeda. Jika badan usaha menengah hingga besar diharuskan memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), yang merupakan ketentuan perizinan yang diwajibkan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag), maka usaha mikro memiliki bentuk perizinan lain, yakni Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Kriteria usaha kecil ialah dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Syarat suatu perusahaan dikategorikan sebagai usaha menengah adalah perusahaan itu memiliki nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Pada saat ini, UMKM di seluruh Indonesia yang berjumlah 62,9 juta unit yang meliputi perdagangan, pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pengolahan, bangunan,

komunikasi, hotel, restoran dan jasa-jasa. Pertumbuhan UMKM dinilai masih lambat karena beberapa faktor yang dinilai belum terlalu efektif, salah satunya dibagian perpajakan usaha. Di tengah perkembangan UMKM yang belum terlalu baik di awal tahun 2020, UMKM di Indonesia kembali diuji dengan munculnya wabah COVID-19 ditengah masyarakat Indonesia.

Untuk meminimalisir terjadinya penutupan usaha ada berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan agar bisnis tetap berjalan dengan baik selama wabah Covid-19 diantaranya dengan memeriksa kondisi keuangan, memeriksa status asset dan utang, membuat bisnis plan baru, catat pola pengeluaran, dan yang terakhir melakukan manajemen risiko

Sumatera selatan atau yang dikenal dengan Palembang merupakan salah satu provinsi yang masih kental dengan budayanya dan keunikan budaya serta icon yang dimilikinya. Selain memiliki julukan "Wong Kita Galo", dan terkenal dengan jembatan Ampera serta makanan khasnya yaitu empek-empek, Sumatera selatan juga memiliki kain songket yang menjadi warisan leluhurnya. Keberadaan kain songket Palembang merupakan salah satu bukti peninggalan kerajaan Sriwijaya yang mampu menguasai perdagangan di Selat Malaka pada zamannya. Para ahli sejarah mengatakan bahwa kerajaan Sriwijaya sekitar abad XI setelah runtuhnya kerajaan Melayu memegang hegemoni perdagangan laut dengan luar negeri, diantara negara yang mempunyai hubungan dagang dengan kerajaan Sriwijaya adalah India, Cina, Arab dll. Keberadaan hegemoni perdagangan ini menunjukkan sebuah kebesaran kerajaan maritim di nusantara pada masa itu. Keadaan geografis yang berada di lalu lintas antara jalur perdagangan Cina dan India membuat kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan maritim dan perdagangan internasional.

Dalam perkembangannya kain songket sudah menjadi salah satu industri kreatif yang ada disumatera selatan. Pengembangan industri kreatif Palembang, Sumatera Selatan terus dipacu seiring beragamnya produk dan pelaku usaha muda yang bertambah dan gelar pameran songketpun terus digiatkan. Namun, di era pandemi ini pelaku usaha kreatif songket belum bias bernafas lega karena PSBB mengurangi geraknya mempromosikan songket secara langsung, meskipun teknologi informasi dan media social bias dimaksimalkan dalam memasarkan namun konsumen lebih tertarik menyentuh dan merasakan langsung kelembutan dan kecocokan kain dengan preferensi ke konsumen. Sehingga, kondisi tersebut mempengaruhi keberlangsungan UMKM Songket di Palembang.

Adapun pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan bekal bagi para pelaku UMKM khususnya UMKM Songket di Palembang agar lebih mandiri dalam mengelola keuangannya khususnya berkaitan dengan kas. Manajemen kas merupakan hal yang fundamental untuk keberlangsungan sebuah usaha karena dengan kas lah operasi organisasi dapat berlangsung baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Pengabdian kepada masyarakat ini akan ditujukan kepada para UMKM yang ada di Palembang khususnya para UMKM atau Home Industry yang ada dipalembang yang dan terkonsentrasi pada kearifan lokal Palembang seperti Songket yang terdiri dari 10-30 pengelola UMKM Songket di Palembang. Meningat resesi berpeluanga pelemahan daya beli hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Manajemen kas menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan para pelaku UMKM untuk terus berada pada bisnisnya dan tetap berekstensi sehingga setiap UMKM dapat memanfaatkan dengan baik kas yang dimiliki dengan pengelolaan yang tepat. Melalui pengabdian diharapkan dapat menjadi wawasan dan bekal masyarakat untuk semangat kembali berusaha di era new normal dan dapat meningkatkan kemandirian serta melanjutkan usahanya.

## **2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan tentang Pentingnya Kas (ceramah)  
Peserta diberikan materi mengenai Kas Masuk dan keluar beserta contohnya
2. Pemaparan tentang Rasio-rasio yang berkaitan dengan kas langsung (ceramah)  
Peserta diberikan materi Rasio-rasio berkaitan dengan kas dan contoh perhitungannya
3. Pemaparan tentang pentingnya pencatatan kas dan diperlukannya manajemen kas (ceramah dan diskusi). Peserta pelatihan diberikan cara mengelola kas agar dapat terkendali.

Tabel 1. Daftar Pengelola UMKM Songket di Palembang

No	UMKM	Alamat
1	Fikri Shop	Jln Talang Kerangga Ilir barat II Kota Palembang
2	Songket Mayang	Jln Talang Kerangga Ilir barat II Kota Palembang
3	Zainal Songket	Jln Ki Gede Ing Suro Kota Palembang
4	Ilham Songket	Komplek Ilir Barat Permai Pasar KITO Kompleks
5	Rhama Shop	Jln Ki Gede Ing Suro Lorong Serengan Kota Palembang
6	Griya Kain Tuan Kentang	Jln Aiptu Wahab Tuan Kentang Kota Palembang
7	Tujuh Saudara	Jln Talang Kerangga Bukit Kecil Kota Palembang
8	Pash	Jln.Kiranggo Wiro Sentiko Ilir Barat II Kota Palembang
9	Griya Agung	Jln Demang Lebar Daun No 9 Ilir Barat I Kota Palembang
10	Pengrajin Songket	Jln.Kiranggo Wiro Sentiko Ilir Barat II Kota Palembang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal pelaksanaan, dimulai dari survey lokasi terlebih dahulu. Survey ini dilakukan pada bulan September. Survey ini dimulai dari mencari data-data UMKM yang sejalan dengan kearifan lokal Palembang yaitu Songket, dari hasil survey diperoleh 10 daftar songket yang ada di Palembang, diantaranya Fikri Shop, Songket Mayang, Zainal Songket, Ilham Songket, Griya Kain Tuan Kentang, Tujuh Saudara, Griya Agung, dan Pengrajin Songket. Dari beberapa UMKM yang kami survey kemudian, kami melanjutkan untuk mengunjunginya guna mendapatkan ijin dan sosialisasi terkait maksud dan tujuan kami untuk melakukan pengabdian. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik bagi UMKM Songket karena mereka membutuhkan upgrade ilmu untuk bekal mereka ketika memutuskan akan mengeluarkan kas ketika kebutuhan UMKM cukup penting. Terlebih lagi dimasa pandemi karena melemahnya daya beli konsumen akan songket karena fokus pada pemenuhan kebutuhan primer.

#### 3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian sesi pertama ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2020, di Songket Mayang. Acara ini di mulai pada jam 08.00-12.00 yang diikuti oleh 3 perwakilan pengelola dari beberapa UMKM Songket yang ada di Palembang. Sebelum inti acara dimulai, kegiatan ini dibuka oleh Ketua pengabdian yaitu Sri Maryati, SE.,M.Sc dan dilanjutkan sambutan perwakilan dari UMKM Songket yaitu Pak Hasan dan Ibu Mariya, S.Ag. Pada Kegiatan pengabdian pertama yaitu pemaparan materi terkait Manajemen Kas dan disepakati dilaksanakan di Songket Mayang. Pemaparan materi disampaikan oleh Sri Maryati, SE.,M.Sc. Pemilihan lokasi berdasarkan hasil kesepakatan bersama tim dan anggota pengabdian juga UMKM terkait. Selain, lokasi yang strategis dan mudah di temukan, pemilihan pada satu lokasi juga mengacu pada pertimbangan bahaya penularan Covid-19 jika tim dan anggota harus mengunjungi satu persatu untuk melakukan pemaparan materi. Sehingga untuk lebih efektif dan efisien dilakukan di satu tempat dengan mengumpulkan perwakilan dari pengelola UMKM tersebut. Peserta yang ikut dalam pengabdian ini cukup antusias terlihat dengan respon mereka dalam menerima materi yang dipaparkan dan bertanya terkait isi materi. Diakhir pemaparan, ditutup dengan memberikan tugas kepada para UMKM untuk membuat laporan pengeluar dan penerimaan kasnya dan melakukan perhitungan dengan beberapa rasio keuangan yang berhubungan dengan kas mereka untuk memprediksi kesehatan kas yang mereka miliki. Meskipun tugas ini tidak dikumpul tetapi dapat menjadi bahan yang cukup untuk melihat sejauh mana kondisi keuangan mereka saat ini.

Pelaksanaan pengabdian kedua yaitu praktik pembuatan Laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada bulan November 2020. Kegiatan ini sebagai kelanjutan dari sesi pertama yaitu pemaparan materi. Pada kegiatan kedua pengabdian ini yaitu

praktik pembuatan laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Pada kegiatan ini, peserta diharapkan sudah mampu dan cakap dalam membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas serta dapat melakukan penghitungan dengan beberapa rasio keuangan kemudian membaca dan menyimpulkan kondisinya. Respon peserta pada Kegiatan kedua ini pun tidak jauh berbeda dengan kegiatan pertama, dengan antusias mereka menyambut dan membuat laporan penerimaan pengeluaran kas serta beberapa peserta bertanya solusi terkait kondisi mereka agar dapat lebih baik kedepannya.



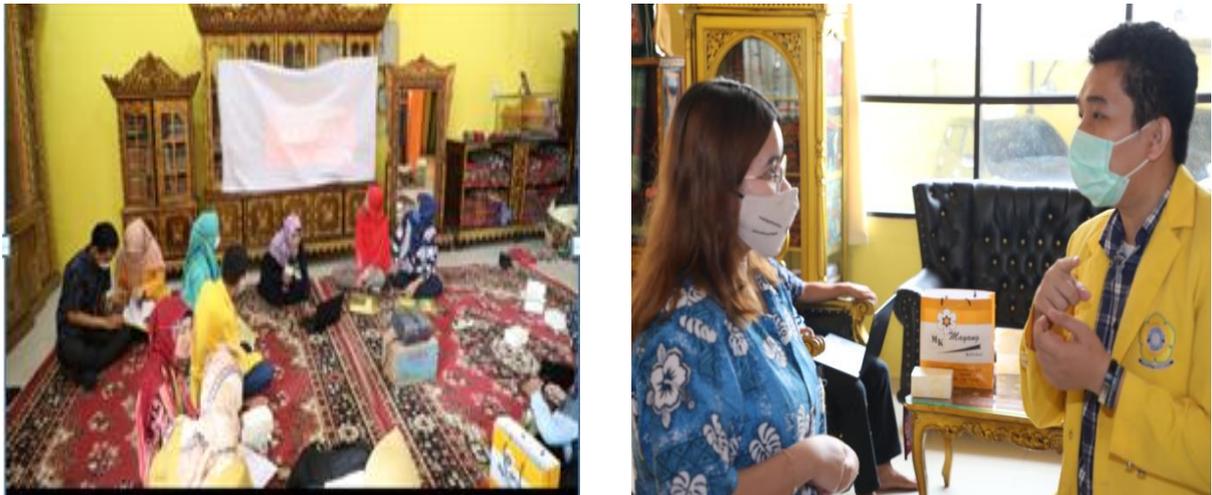
Gambar 1. Sambutan dan Perkenalan



Gambar 2. Pemaparan Materi Manajemen Kas



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Kegiatan Pengabdian



Gambar 4. Diskusi dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian

### 3.3 Evaluasi dan Monitoring Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat tercermin dari hal yang pertama kemampuan para pengelola UMKM dalam menempatkan pentingnya kepemilikan kas dengan memisahkan kas milik pribadi dengan kas UMKM. Kedua, dapat memisahkan pencatat kas dengan bendahara kas. Ketiga dapat membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Keempat, dapat menghitung kemampuan UMKM untuk membiayain jangka pendek dan jangka panjang melalui beberapa perhitungan atau rasio keuangan. Kelima, dapat memperhitungkan kemampuannya membayar kewajibannya ketika berurusan dengan para pemilik modal atau kreditur sehingga dapat memprediksi secara mandiri apakah mampu atau tidak sebelum memutuskan untuk mencari modal tambahan. Terakhir, mendapatkan solusi atas hasil temuan yang dibuat melalui konsultasi.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen kas terutama laporan penerimaan dan pengeluaran kas berperan penting untuk memprediksi kondisi kesehatan keuangan para UMKM khususnya songket. Hal tersebut didukung dengan kondisi Covid-19 karena melemahnya daya beli masyarakat dan gerak para UMKM untuk mempromosikan produknya. Dari hasil kegiatan ini, para pengelola UMKM Songket di Palembang dapat membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu juga dapat melakukan analisis tingkat kesehatan keuangan UMKM nya yang berkaitan dengan keberadaan kas yang dimiliki.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dapat diberikan kepada Universitas Sriwijaya yang mendanai kegiatan pengabdian ini dan juga Songket Mayang dan Fikri yang bersedia menjadi tempat kami berkumpul dan melakukan pengabdian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rahmah. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia. Karya Ilmiah. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Undang-Undang No. 20/200
- Pelaku UMKM saat Pandemi. Diunduh pada tanggal 12 Agustus 2020 di laman <https://mnews.co.id/read/fokus/dampak-covid-19-terhadap-pelaku-umkm-saat-ini/>
- Covid19 terhadap UMKM. Diunduh 15 Agustus 2020 di laman [https://www.academia.edu/42694145/Dampak\\_COVID\\_19\\_terhadap\\_Usha\\_Mikro\\_Kecil\\_dan\\_Mengah\\_UMKM\\_Di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/42694145/Dampak_COVID_19_terhadap_Usha_Mikro_Kecil_dan_Mengah_UMKM_Di_Indonesia)

Strategi keuangan menghadapi covid-19. Diunduh pada tanggal 20 Agustus 2020 di laman;  
<https://entrepreneur.bisnis.com/read/20200428/88/1233812/5-strategi-keuangan-bagi-pelaku-umkm-agar-bisnis-tetap-berjalan>

Resesi ekonomi indonesia diunduh pada tanggal 25 Agustus 2020 di laman:  
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5183323/sri-mulyani-pastikan-ri-resesi-apa-yang-bakal-terjadi>.